

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di pesawahan, perbukitan, pedesaan, kompleks perumahan dengan jalan menanjak menurun, gua Belanda dan gua Jepang, disekitran Dago Utara di kota Bandung. Pada hakekatnya suatu penelitian harus memiliki bahan atau objek yang dijadikan suatu bukti bahwa hasil dari penelitian itu merupakan karya nyata sehingga penelitian itu dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Objek yang dimaksud yaitu mengenai populasi dan sampel. Maksud dari populasi dan sampel pada penelitian ini untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut.

1. Populasi

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil dari sebuah riset tentunya diperlukan sumber data yang dijadikan objek dari penelitian. Sumber dari penelitian tersebut bisa dari orang, binatang atau pun benda secara individual (satu persatu) dan dapat pula berupa sekelompok orang, binatang, atau benda. Seperti yang dikemukakan oleh Furqon (2008, hlm.146) bahwa “Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama.” Berdasarkan pengertian dari berbagai para ahli mengenai arti dari populasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu subjek baik berupa makhluk hidup maupun makhluk mati yang memiliki karakteristik yang sama dan keseluruhan subjek penelitian. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan pernyataan Lutan (2001, hlm.51) bahwa “Populasi adalah sekelompok subjek yang diperlukan oleh peneliti.” Adapun subjek yang dijadikan populasi berdasarkan ungkapan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil populasinya yaitu siswa Mts Al-burhan Bandung berjumlah 520 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2009, hlm. 91) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan adalah siswa kelas delapan dengan tehnik penentuan sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling*. Ungkapan Arikunto (2000, hlm. 119) menyatakan bahwa, “Dalam membicarakan masalah persekolahan, kita jumpai adanya kelompok sekolah SD, SLTP, SLTA. Kelompok tersebut dapat dipandang sebagai tingkatan atau strata. Demikian juga adanya kelas atau tingkat masing-masing tingkatan sekolah.” Selanjutnya Setiawan (2005, hlm. 4) menyatakan langkah-langkah *cluster sampling* yaitu:

- a. Satuan sampling yang ada dalam tiap kluster harus *relatif heterogen*.
- b. Memilih kluster dengan cara *random sampling*.
- c. Memilih satuan sampling dalam kluster. Jika pemilihan dilakukan lebih dari 2 kali disebut *Multi-stage Cluster Sampling*

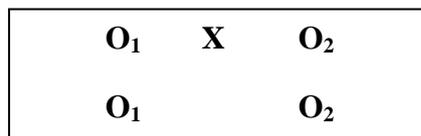
Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti menentukan kelas sampel pada penelitian dengan cara sebagai berikut, 1) Menentukan kelas sampel dari jumlah kelas yang telah ditentukan pada populasi dengan cara merandom atau diacak. 2) Setelah diperoleh dua kelas sampel untuk penelitian, kemudian peneliti mengacak atau merandom kembali dua kelas sampel tersebut untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya penulis menentukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) pada populasi yaitu dengan teknik penelitian populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang bersedia menjadi kelompok eksperimen dan diberikan ijin untuk mengikuti treatment atau perlakuan penelitian. Setelah menentukan teknik pengambilan sampel kemudian penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian. Sebelumnya persyaratan yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel maka penulis harus mengetahui jumlah populasi berdasarkan ketentuan atau persyaratan yang dirasakan cocok menurut penulis. Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel pada penelitian ini yaitu siswa 30 siswa kelas 8d sebagai eksperimen dan 30 siswa kelas 8c sebagai kelompok kontrol dengan jumlah keseluruhan sampel pria dan wanita adalah 60 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, maka diperlukan desain penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *the static Group Pretest-postest*. Lutan (2001, hlm.15) menyatakan bahwa, “Desain ini digunakan dua kelompok yang sudah ada atau utuh. Kelompok ini seringkali dinamakan *static group*, eksperimen yaitu pre tes, post tes, grup desain.”

Adapun desain penelitian yang penulis rancang adalah dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *TrueExperiment*. Bentuk desain *True experiment* yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Adapun rancangan desainnya dapat dilihat di Gambar 3.1.



Gambar 3.1 *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan kepada sampel yaitu kegiatan *outdoor education*.

O_1 = *pre-test* perilaku *assertive* yang ditunjukkan pada kelompok eksperimen.

O_2 = *post-test* perilaku *assertive* yang ditunjukkan pada kelompok eksperimen.

O_1 = *pre-test* perilaku *assertive* yang ditunjukkan pada kelompok kontrol.

O_2 = *post-test* perilaku *assertive* yang ditunjukkan pada kelompok kontrol.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka diperlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono 2009, hlm. 201).

Menurut Sukardi, (2003, hlm.76) pada umumnya, penelitian eksperimental dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dan yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variable, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Outdoor Education*

Menurut Neill dalam Kardjono (2009, hlm. 35) *outdoor education* merupakan metode pembelajaran pengalaman yang menggunakan semua akal sehat melalui pendalaman lingkungan alam dan menempatkan seseorang dalam hubungannya dengan sumber alam. Penggunaan kata *outdoor education* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pendidikan melalui perjalanan jauh dengan berjalan kaki (hiking).

2. *Perilaku Assertive*

Perilaku *assertive* adalah perilaku untuk mengemukakan pikiran, perasaan serta mengekspresikan emosi dan ide secara layak kepada orang lain dengan cara yang sesuai tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku *assertive* diukur dengan menggunakan “Skala Perilaku *Assertive*” yang disusun berdasarkan pada empat aspek dari perilaku *assertive* yang dikemukakan oleh Robert Norton dan Barbara Warnist dalam (Sugiyo, 2005) yaitu : (a) terbuka, (b) tidak cemas, (c) berprinsip, (d) tidak mudah dipengaruhi.

3. *Hiking*

Hiking menurut Oleson (2000) dalam Kardjono (2009, hlm. 36) adalah salah satu latihan terbaik melalui jalan kaki, sambil menikmati keindahan alam

bebas yang menakjubkan. Penggunaan kata *hiking* dalam penelitian ini adalah berjalan kaki dialam bebas.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari Skala Perilaku *Assertive*. Instrumen sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Kisi-kisi dalam angket yang ada dikembangkan dalam rangka untuk memperoleh data sekunder tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Kisi-kisi instrumen menurut Robert Norton dan Barbara Warnist dalam Sugiyo (2005, hlm. 112) mengemukakan bahwa terdapat empat karakteristik orang *assertive* yaitu : (a) terbuka, (b) tidak cemas, (c) berprinsip, (d) tidak mudah dipengaruhi. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

VARIABLE	INDIKATOR	DESKRIPSI
<i>Assertive</i>	1. Terbuka	a. Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain.
		b. Mampu berkomunikasi secara sopan dan halus.

		c. Kesiediaan untuk menerima kritik dan saran dari orang lain.
		d. Memberikan pandangan secara terbuka terhadap hal-hal yang tidak sepaham.
		e. Menilai diri dan orang lain apa adanya.
	2. Tidak Cemas	a. Siap menghadapi situasi yang penuh tekanan tanpa rasa takut. b. Mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan kebutuhan dirinya. c. Percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.
	3. Berprinsip Kuat	a. Menyatakan perasaannya secara tegas dan jelas. b. Mampu mengekspresikan kemarahan, ketidaksetujuan, dan perbedaan pandangan. c. Memiliki kemampuan yang tegas dalam mengambil keputusan.
	4. Tidak Mudah Dipengaruhi	a. Tidak mudah dibujuk walaupun yang membujuk adalah teman. b. Mampu menolak permintaan atau mampu menyatakan tidak pada hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan kata hati, tidak masuk akal, tidak diinginkan, atau dapat merugikan orang lain. c. Tidak mudah dikendalikan orang lain.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang berupa skala sikap berbentuk skala Likert yang mengukur mengenai perilaku asertif. Pernyataan-pernyataan tersebut digolongkan ke dalam pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Masing-masing pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu jawaban yang Sangat Sesuai

(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS). Cara pemberian nilai yang digunakan untuk pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* adalah:

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4
- b. Jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1

Adapun pernyataan-pernyataan yang bersifat *unfavorable* dalam pemberian nilai sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1
- b. Jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2
- c. Jawaban Tidak Sesuai (TS) diberinilai 3
- d. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4

F. Uji Coba Angket

Uji coba angket perlu dilakukan sebelum diberikan kepada responden untuk mengetahui kadar validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini Arikunto (2000, hlm. 105) menjelaskan sebagai berikut : “Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (sahih) dan harus reliabel (dipercaya).” Adapun karakteristik sampel untuk uji coba harus sama dengan karakteristik sampel sebenarnya yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah yang ditunjuk untuk uji coba adalah sekolah negeri dengan tingkat yang sederajat dan akreditasi sama dengan sekolah untuk penelitian. Sekolah untuk uji coba angket adalah sekolah SMP Pasundan 2 Bandung.
2. Lokasi sekolah yang ditunjuk untuk uji coba adalah sekolah yang berbeda tapi masih sekolah tingkat pertama. Adapun sekolah yang ditunjuk berlokasi di Bandung.
3. Uji coba angket diberikan ke satu kelas, yaitu kelas delapan yang berjumlah 40 orang.
4. Kelas yang ditunjuk untuk uji coba sama dengan kelas yang menjadi kelas penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Apabila kita telah mengetahui hasil dari uji coba angket dan telah melakukan pengujian mengenai angket sementara, maka langkah selanjutnya yaitu pengadaan mengenai uji coba pengolahan data. Adapun sebelum melakukan uji coba pengolahan data yang harus diperhatikan adalah metode mengenai pengadaan instrumen. Menurut Arikunto (2002, hlm. 142-143) mengenai metode pengadaan instrumen yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala.
- c. Penyutingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang diperlukan.
- d. Uji coba angket.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada yang diperoleh.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan kepada responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Karena apabila kita melakukan sebuah penelitian dan menggunakan alat ukur atau instrumen yang tidak relevan, maka hasil dari penelitian yang dilakukan juga tidak relevan. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian harus relevan untuk mencapai penelitian yang baik. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 173) bahwa:

“Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”.

Selanjutnya penulis menguji cobakan angket *assertive* pada siswa yang bukan dijadikan sampel sebenarnya. Jumlah responden dalam uji coba ini penulis

mengambil sebanyak 40 orang. Pelaksanaan uji coba angket penulis laksanakan setelah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah pelaksanaan uji coba angket, selanjutnya penulis menentukan tingkat validitas dan reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan dari responden. Mengenai validitas ini Arikunto (2002, hlm. 145) mengemukakan bahwa:

“Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud”.

Untuk pencarian uji validitas dan reliabilitas data angket, penulis tentukan yaitu:

1. Cara Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pada Angket *assertive*

Pengujian validitas dan reliabilitas pada angket *asserive* penulis menggunakan program SPSS dimana program tersebut mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan. Adapun untuk pengujian validitas penulis menggunakan program *Corrected Item-Total Correlation* dan untuk pengujian reliabilitas penulis menggunakan metode alpha (Cronbach's). Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari validitas angket gaya hidup aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Masuk program SPSS
- 2) Klik variable view pada SPSS data editor
- 3) Pada kolom Name ketik item soal
- 4) Pada kolom Decimals angka ganti menjadi 0 untuk seluruh item
- 5) Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)
- 6) Buka data view pada SPSS data editor
- 7) Ketikkan data sesuai dengan variabelnya,
- 8) Klik Analyze - Scale – Reliability Analysis
- 9) Klik semua variabel dan masukkan ke kotak items
- 10) Klik Statistics, pada Descriptives for klik scale if item deleted
- 11) Klik continue, kemudian klik OK, hasil output yang didapat

12) Dari output data yang diperoleh bisa dilihat pada Corrected Item, nilai tersebut kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)

13) Penentuan item soal tersebut valid atau tidak.

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari reliabilitas angket gaya hidup aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi data yang valid dan tidak valid, buang data yang tidak valid
- 2) Masuk program SPSS
- 3) Klik variable view pada SPSS data editor
- 4) Pada kolom Name ketik item no soal
- 5) Pada kolom Decimals angka ganti menjadi 0 untuk seluruh item
- 6) Untuk kolom-kolom lainnya boleh dhiraukan (isian default)
- 7) Buka data view pada SPSS data editor
- 8) Ketikkan data sesuai dengan variabelnya,
- 9) Klik Analyze - Scale – Reliability Analysis
- 10) Klik semua variabel dan masukkan ke kotak items
- 11) Klik Statistics, pada Descriptives for klik scale if item deleted
- 12) Klik continue, kemudian klik OK, hasil output yang didapat
- 13) Berdasarkan data yang diperoleh kita tinggal melihat hasil alpha (Cronbach's). kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n).
- 14) Penentuan item soal tersebut secara keseluruhan reliabel atau tidak.

Jumlah butir tes yang penulis siapkan dalam uji coba ini adalah sebanyak 55 pernyataan. Berdasarkan hasil penghitungan, maka diperoleh butir tes yang valid 35 pernyataan

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket *assertive*

Hasil uji reliabilitas pada angket *assertive* yaitu dari hasil penghitungan diperoleh r-hitung = 0,649 sedangkan r- tabel dengan n= 40 adalah 0,312. Ternyata nilai r-hitung ($0,649 \geq 0,312$). Dengan demikian instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan Kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *SPSS*.

I. Analisis dan Pengolahan Data

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini dilakukan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *Microsoft Excel*.
4. Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan statistik yang dalam hal ini menggunakan analisis *paired simple t test*. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 17*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
 - a. Tujuan analisis yaitu data hasil penelitian akan memiliki makna apabila diolah dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menyimpulkan data terkait dengan hasil penelitian.

- b. Jenis analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan dan atau menganalisis secara angka statistik. Selain itu analisis juga dapat dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun jenis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik dan secara teoritis.
- c. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yang pertama adalah menguji hipotesis secara statistik. Selanjutnya analisis dilakukan dengan mengkaji berdasarkan teori-teori yang relevan.
- d. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengkaji hasil pengolahan data, dan membandingkannya dengan permasalahan atau rumusan masalah penelitian.
- e. Asumsi hasil penelitian terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

- i. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program SPSS. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi dan sebagainya. Dalam penyajian deskripsi data, penulis hanya menyampaikan lima item saja, yaitu rata-rata, standar deviasi, varians, skor terendah dan skor tertinggi.

- ii. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji tingkat distribusi kenormalan data. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan langkah pengolahan selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze deskripsi explore data* dan *normality plots with test* pada menu SPSS Serie. 17. Uji normalitas, mengacu pada analisis *kolmogorov-smirnov*. Asumsi menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel termasuk ke dalam kelompok kecil, maka pengujian dengan *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat relevansi lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Penulis dalam hal ini tidak

melakukan uji homogenitas data, dengan asumsi bahwa sampel hanya satu kelompok saja. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data berada pada taraf distribusi normal, maka data tersebut juga dinyatakan homogen karena hanya terdiri atas satu kelompok.

iii. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis melakukan pengolahan dengan uji t dengan uji t satu pihak.

iv. Analisis dan deskripsi data

Dalam kegiatan analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisis serta mendeskripsikan angka-angka yang ada, hasil dari penghitungan statistik. Angka atau nilai yang dihasilkan bias dibandingkan dengan angka table atau dideskripsikan secara langsung dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan statistik. Analisis didasarkan pada hipotesis yang dibuat untuk dapat memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan. Selain itu juga dibahas berbagai temuan selama pelaksanaan penelitian di lapangan, serta dianalisis berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang ada yang telah dilaksanakan penelitalainnya.